



EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS CIKALAPA KECAMATAN SUBANG KABUPATEN SUBANG

Cici Sri Rahayu¹

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
cicisrrhyu@gmail.com

Aryo Soebiyantoro²

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
aryosoebiyantoro73066@gmail.com

Tony Patony³

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
topath12dos@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Teori yang dipakai sebagai pendekatan terhadap masalah penelitian ini adalah teori Efektivitas Program menurut Budiani (2009:53) yang terdiri atas dimensi ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan Program Dan Pemantauan Program. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang belum Efektif. Hal ini dapat dilihat dari dimensi Pencapaian Tujuan Program belum ada kesesuaian dengan target yang sudah di tentukan untuk menurunkan prevalensi stunting. Dan dapat dilihat dari Dimensi Pemantauan Program yaitu dalam memberikan penilaian kesesuaian terhadap kegiatan, output, dan target strategi percepatan penurunan stunting, dalam memberikan umpan balik bagi kemajuan pelaksanaan Program dan dalam memberikan rekomendasi untuk pencapaian keberhasilan pelaksanaan Penurunan Stunting.

Kata kunci : Efektivitas, Program, Percepatan Penurunan Stunting

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Stunting Reduction Acceleration Program in Subang District Subang district. The theory used as an approach to this research problem is the theory of Program Effectiveness according to Budiani (2009:53) which consists of the dimensions of Program Target Accuracy, Program Socialization, Program Objective Achievement and Program Monitoring. The program to accelerate the decline of stunting in the Puskesmas Cikalapa Subang district district has not been effective. This can be seen from the achievement dimension of the Program Objective, which is not in line with the target set



to reduce the prevalence of stunting, and can be viewed from the Program Monitoring Dimension in providing assessment of the suitability of the activities, outputs, and targets of the stunting reduction strategy, in providing feedback on the progress of the program implementation and in making recommendations for achieving the successful implementation of the Stunting Reduction.

Keywords: *Effectiveness, Program, Acceleration of Stunting Reduction*

Pendahuluan

Pembangunan pada dasarnya mengarah kepada kebijakan dan program-program untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat sehingga menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Oleh karena itu, salah satu fokus pembangunan Indonesia adalah membangun karakter bangsa yang diwujudkan melalui pemenuhan kecukupan gizi.

Gizi dan pembangunan merupakan dua kesatuan yang saling berhubungan secara timbal balik, pembangunan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas gizi masyarakatnya, begitu pula sebaliknya kondisi suatu bangsa dapat memberikan pengaruh pada tingkat dan status gizi masyarakatnya. Gizi dalam kaitannya dengan pembangunan suatu bangsa berkaitan dengan sumber daya manusia, karena gizi sebagai sentra untuk pembangunan manusia. Seseorang yang hidup didukung dengan gizi yang cukup sesuai kebutuhan akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (fisik yang sehat, cerdas, kreatif, dan memiliki produktivitas tinggi). Sebaliknya, jika kebutuhan gizi tidak sepenuhnya terpenuhi maka akan timbul berbagai permasalahan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita yang berakibat dari akumulasi adanya ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Adanya ketidakcukupan nutrisi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan kematian. Balita yang mengalami masalah stunting akan memiliki risiko terjadinya kerusakan secara permanen pada perkembangan kognitif yang diikuti oleh perkembangan intelektual, motorik yang kurang optimal, dan kemampuan Bahasa (Kemenkes RI).

Menurut World Health Organization (WHO), Standard pertumbuhan anak didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (Standar Deviasi). Stunting atau balita pendek bisa diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran normal (Kemenkes RI). Secara umum, kebijakan program



percepatan penurunan stunting harus fokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau Scaling Up Nutrition (SUN) sampai usia 2 Tahun.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan 3,9% penurunan stunting per tahun untuk memenuhi target penurunan stunting pada tahun 2024. Dalam upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah sudah menargetkan program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang. Pencapaian tujuan tersebut merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Program pencegahan stunting merupakan salah satu program pembangunan nasional yang berkaitan dengan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan yang kokoh dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus dipersiapkan sejak dini, bahkan pada usia sekolah. Salah satu indikator dalam pencapaian pembangunan kesehatan adalah status gizi anak usia dibawah 5 tahun (balita). Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Tercantum dalam RPJMN 2015-2019, Peraturan menteri kesehatan No 23 tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi pencegahan stunting terintegrasi. Regulasi tersebut menjadi acuan Program Pencegahan Stunting berskala nasional. Pemerintah menetapkan 160 Kabupaten/Kota yang menjadi daerah prioritas dalam penanganan stunting yang melingkupi 1.600 desa. Berdasarkan data, di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai angka 20,2%. Dalam hal ini, pemerintah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan stunting melalui peningkatan gizi masyarakat dengan melakukan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dan anak (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat merupakan sarana Kesehatan yang penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan, sesuai fungsinya petugas puskesmas melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga dan lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Pencegahan stunting termasuk ke dalam salah satu yang difokuskan dalam pembangunan kesehatan dikarenakan pertumbuhan di usia dini adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Karena salah satu penyebab dari stunting yaitu bisa timbul dari faktor lingkungan, juga dari makanan yang dikonsumsi, baik dilihat dari sumber gizinya atau vitaminyanya. Dengan melihat persentase angka peningkatan stunting, maka saat ini di Indonesia digencarkan di tiap-tiap daerah dengan berdasarkan pengawasan pemerintah. Salah satunya yaitu di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Subang bahwa Kabupaten Subang sudah mengalami penurunan sebesar 0,19% dari 1,99% pada tahun 2022 menjadi 1,80%. Meskipun ada penurunan, angka tersebut masih belum mendekati target 3,9% per tahun yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, serta target Wilayah Kabupaten Subang menetapkan harus mencapai penurunan 3% setiap tahun. Puskesmas Cikalapa



Kecamatan Subang memiliki jumlah balita stunting tertinggi di Kabupaten Subang pada tahun 2023. Data menunjukkan bahwa jumlah balita stunting meningkat setiap tahunnya. Berikut adalah data balita stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

Table 1. Jumlah kasus Balita Stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2021 - 2023 :

Tahun	Jumlah Balita ditimbang	Balita Stunting	Prevalensi Stunting
2021	3.328	107	3,2%
2022	2.625	114	4,3%
2023	2.662	120	4,5%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Subang

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa Puskesmas Cikalapa mengalami kenaikan di setiap tahunnya, pada tahun 2022 sebanyak 4,3% meningkat menjadi 4,5% di tahun 2023. Hal tersebut bukanlah tanpa sebab, banyak balita stunting disebabkan oleh ketidaktahuan tentang nutrisi balita, ketidakpatuhan terhadap kebersihan lingkungan, dan tidak menjaga kebersihan makanan. Sebagian masyarakat percaya bahwa stunting hanya terjadi pada anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga miskin namun, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tinggal di kota juga dapat mengalaminya. Oleh karena itu, Kecamatan Subang melakukan berbagai program dan kegiatan yang direncanakan pemerintah untuk mencegah stunting. Salah satu contohnya adalah pelatihan petugas kesehatan dan kader posyandu untuk mengajarkan masyarakat tentang cara mencegah stunting. Tujuan dari program pencegahan stunting adalah untuk memberi pemangku kepentingan di Puskesmas sebagai bukti seberapa efektifnya pencegahan stunting khususnya di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang.

Kerangka Teori

Kata efektif yang digunakan di Indonesia merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective*. Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas, tujuan atau motif dari pada administrasi dan manajemen ialah untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Dengan kata lain ialah pencapaian tujuan dengan hasil yang berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).

Menurut Stress (1985:87) mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan



sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu sendiri serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya". Menurut Gibson (1985:34) : "Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan". Menurut Emerson yang dikutip oleh Handyaningrat (1990:16) menyatakan bahwa "efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Sedangkan handyaningrat (1990:16) memberi penjelasan sebagai berikut ; "bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dikatakan efektif, tetapi jika tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan yang telah ditentukan maka dikatakan tidak efektif".

Pendapat diatas, maka jelas bahwa efektivitas adalah ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan atau sasaran-sasaran suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga efektivitas ini berkaitan dengan hasil atau *output* dan *outcome*. Suatu kegiatan atau program dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang telah diharapkan.

Penyusunan program mempunyai manfaat besar dalam menentukan masa depan dan kelangsungan suatu organisasi, baik itu suatu negara maupun organisasi pemerintah. Penyusunan program bermanfaat tidak hanya berlaku secara khusus melainkan dapat bermanfaat secara umum yakni dapat diraskan oleh seluruh masyarakat. Manfaat penyusunan program tersebut dapat diraskan setelah pelaksanaan suatu program dilihat dari hasil yang telah tercapai, karena dengan adanya program yang tersusun maka segala kemungkinan untuk melaksanakan atau mendapatkan hasil diluar harapan yang telah ditetapkan. Program juga akan menjadi acuan data suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatan serta menjadi suatu tujuan yang akan diapai, selain itu juga program akan menjadi suatu target dari suatu kegiatan. Dengan demikian suatu program merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi. Penyusunan program maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat terinci sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya sangat sedikit kemungkinan untuk berjalan diluar jangkauan program. Hal ini sangat baik bila dilaksanakan untuk dapat menentukan anggaran biaya yang dibutuhkan, alatalat yang dikehendaki atau digunakan oleh orang-orang yang akan melaksanakan serta menyangkut waktu dan tempat dari suatu program yang telah disusun atau ditetapkan itu.

Untuk dapat menentukan apa saja yang dibutuhkan, maka diperlukan penggunaan sumber daya, seperti yang dikemukakan Terry dalam Wanardi (2006:228) sebagai berikut :

"Program dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana komperehensif yang meliputi penggunaan macam-macam sumber daya untuk masa yang akan datang dalam bentuk sebuah pola yang terintegritas dan yang menetapkan suatu urutan tindakan-tindakan yang perlu dilaksanakan serta scheduleschedule waktu untuk masing-



masing tindakan tersebut dalam rangka usaha mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan.” Selanjutnya Moekijat (2004:442) menyatakan :

“Program adalah suatu rencana yang luas yang mengandung penggunaan sumber daya yang berlainan untuk waktu yang akan datang dalam suatu pola yang disatukan dan menentukan suatu uraian kegiatan-kegiatan dan rencanarencana waktu yang diperlukan masing-masing sumber, guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Dari definisi para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program adalah rencana yang luas yang melibatkan penggunaan berbagai sumber daya untuk waktu yang akan datang dalam bentuk pola yang akan menetapkan urutan kegiatan secara bertahap untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Makmur (2015:6) “Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang diinginkan dengan hasil yang dicapai dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, kebijakan dan hasil yang dicapai”.

Menurut Budiani (2007:53) efektivitas program dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat.
3. Tujuan program, yaitu kemampuan responden dalam mengetahui tujuan dilaksanakannya program. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan suatu program dapat dimengerti oleh masyarakat.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat atau setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sedangkan pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2010:125-126) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
2. Tepat Sasaran, yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
3. Tepat Waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.



4. Tercapainya Tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.
5. Perubahan Nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak sera perubahan nyata bagi masyarakat.

Dari beberapa pengukuran efektivitas program diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedudukan stunting menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan kesehatan karena stunting memiliki nilai yang sangat tinggi dan sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan kesehatan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, karena stunting telah menjadi bagian dari kesehatan manusia yang memberi andil dalam peletakan dasar pembangunan kualitas sumberdaya manusia serta kualitas kehidupannya. Dengan demikian adanya program percepatan penurunan stunting akan memberikan dampak yang baik untuk kesehatan masyarakat yang sehat, cerdas, sejahtera dan bahagia. Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil indikator pengukuran Efektivitas Program menurut Budiani (2009:53) dengan variable - variable sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Pencapaian Tujuan program
4. Pemantauan Program

Peneliti menggunakan pengukuran ini karena, berdasarkan pertimbangan dari berbagai indikator pengukuran efektivitas yang berkaitan dengan judul Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan wawancara, tetapi sebelum dilakukannya penelitian peneliti melakukan survei kepada dinas Kesehatan Kabupaten Subang untuk meminta data mengenai program percepatan penurunan stunting dan juga jenis kegiatan apa saja yang terdapat di Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, khususnya di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif melalui tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna dari data. Data yang dihasilkan dan diolah dalam penelitian kualitatif berupa data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman



Video dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif ini perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati .

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum Puskesmas Cikalapa

Puskesmas Cikalapa secara Geografis berjarak kurang lebih 1 km dari kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Subang. Wilayah kerja Puskesmas Cikalapa terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Pasirkareumbi, Kelurahan Soklat, Kelurahan Wanareja dan Kelurahan Parung. Wilayah kerja Puskesmas Cikalapa seluas 3756.208 Ha, yang 75% nya merupakan dataran rendah dan 25% nya adalah dataran tinggi. Puskesmas Cikalapa menjadi pondasi penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan yang lebih luas di Kabupaten Subang. Melalui pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, Puskesmas Cikalapa menjadi salah satu elemen kunci dalam sistem pelayanan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Puskesmas adalah suatu unit pelaksanaan fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang berempati tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azrul Azwar 1996).

Formulasi program percepatan dalam penurunan stunting mengarah pada intervensi berbasis keluarga beresiko stunting dengan menekankan pada penyiapan kehidupan berkeluarga, pemenuhan asupan gizi, perbaikan pola asuh, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan peningkatan akses air minum dan sanitasi. Perhatian terhadap kehidupan masyarakat dimulai sejak dalam kandungan hingga masa lansia. Oleh karena itu, fokus pada 1000 hari pertama kehidupan anak sangat penting. Masa ini mencakup periode 9 bulan dalam kandungan hingga dua tahun masa menyusui. Pada periode ini, pertumbuhan otak anak berlangsung secara maksimal. Jika perawatan dan gizi selama 1000 hari pertama baik, peluang menjadi SDM unggul akan lebih besar. Oleh karena itu, program penurunan stunting bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak Indonesia tidak lagi mengalami stunting dan memiliki masa pertumbuhan yang optimal.

Efektivitas program bukan hanya berdasarkan dari sudut pandang pihak pembuat atau pelaksana, melainkan berdasarkan sudut pandang dari masyarakat penerima kebijakan tersebut. Oleh karena itu, dalam sub bab ini, penulis akan mendeskripsikan teori pengukuran efektivitas program yang dikembangkan oleh Budiani (2009:53) dengan memperhatikan empat variabel yang menjadi pengukur



terhadap keberhasilan suatu program, empat variable tersebut meliputi: Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Pencapaian tujuan program, serta Pemantauan program.

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Target program percepatan penurunan stunting ini dibagi menjadi dua kelompok: sasaran prioritas adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0 hingga 23 bulan, juga dikenal sebagai Keluarga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sasaran penting adalah Wanita Usia Subur (WUS), remaja putri, dan anak usia 24 hingga 59 bulan. Dalam hal strategi jangka pendek untuk mengurangi stunting, Gerakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK), telah dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu Pemerintahan Kabupaten Subang mendapatkan penghargaan tingkat Jawa Barat pada tahun 2023 atas upayanya untuk mengurangi prevalensi stunting, dan Puskesmas Cikalapa juga diberi penghargaan pada tahun 2022 tingkat Kabupaten Subang.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat. dengan mempertimbangkan Dimensi Sosialisasi Program, sudah ada kesesuaian dengan operasional. Sosialisasi telah dilakukan secara formal dan informal. Sosialisasi formal terdiri dari lokakarya atau seminar edukasi tentang topik penting pencegahan stunting serta ada rencana untuk melakukan Audit Kasus Stunting kembali dengan lokus yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini telah disebarakan melalui media diskominfo Kabupaten Subang, dan pelaksana program di Puskesmas Cikalapa telah diberikan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting. Selain itu, sosialisasi informal menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk menyebarkan informasi tentang stunting.

Pencapaian Tujuan Program

Tujuan program, yaitu kemampuan responden dalam mengetahui tujuan dilaksanakannya program. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan suatu program dapat dimengerti oleh masyarakat. dilihat dari Dimensi Pencapaian Tujuan Program belum ada kesesuaian antara Operasional dengan tujuan program. Diantaranya bahwa ibu hamil KEK yang menerima asupan gizi hanya 70% sedangkan target harus mencapai 90%, Remaja Putri yang mengonsumsi tablet penambah darah sebesar 30% sedangkan target harus mencapai 60%, selanjutnya untuk Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan Balita yang mendapatkan MP-ASI ini belum bisa diukur karena tidak ada pendataan yang jelas, dan balita gizi kurang yang mendapatkan asupan gizi hanya sebesar 70% dari target harus mencapai 90%, dan tujuan yang ditetapkan harus tercapai pada tahun 2024.



Pemantauan Program

Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat atau setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. berdasarkan Dimensi Pemantauan Program. Di antaranya adalah dalam memberikan penilaian kesesuaian terhadap kegiatan, output, dan target strategi percepatan penurunan stunting dari cakupan esensial belum mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, cakupan supply atau pasokan untuk ibu balita tidak mencakup ketersediaan makanan yang bergizi. Selain itu, tidak ada umpan balik yang diberikan kepada pelaksana program bahwa Puskesmas Cikalapa tidak memberikan penghargaan atau apresiasi kepada para kader posyandu. Selanjutnya, terkait operasional yang menjadi dasar rekomendasi untuk mencapai keberhasilan percepatan penurunan stunting, tidak ada peningkatan tenaga kesehatan di Puskesmas Cikalapa, hanya ada satu ahli gizi yang menangani stunting.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dari Pembahasan terbukti bahwa Program Percepatan Penurunan Stunting di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang belum berjalan efektif dengan deskripsi sebagai berikut, bahwa dari Dimensi Ketepatan Sasaran Program dan dimensi Sosialisasi Program sudah efektif, sedangkan Dimensi Pencapaian Tujuan Program belum berjalan efektif dikarenakan intervensi spesifik dan sensitif belum mencapai target yang sudah di tentukan pada tahun 2024, selanjutnya dari Dimensi Pemantauan Program belum berjalan efektif dikarenakan dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan dan target strategi program percepatan penurunan stunting belum ada kesesuaian, serta belum adanya umpan balik berupa apresiasi dan dukungan khususnya bagi pelaksana program di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang.

Referensi

- Azwar, Azrul. 2006. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Cakrawati, Dewi dan Mustika NH. 2012. *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
- Campbell, J.P (1989), *Teori Efektivitas*, dalam Richard M: *Efektivitas Organisasi* 2005 Bandung: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Emerson dikutip dari Handyaningrat, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Gibson, James, L., (1985), *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Makmur. (2015 : 8-9). *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama. Manalu, Anindita Virginia. 2016



- Moekijat (2004), dikutip dalam Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Streers, M. Richard. (1985). *Efektifitas Organisasi*: Jakarta. Erlangga.
- Terry, dikutip dalam Wanardi, Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Salemba Empat
- Tjokroamidjojo Bintoro 1984 , *Pengantar Administrasi pembangunan*, LP3ES, Jakarta, 2001.
- Budiani, dalam Fatmala, Reski, and Fakhri Kahar. "Efektivitas Program Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Puskesmas Libureng Kabupaten Bone." *Birokrat: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8.2 (2019): 23-36.
- Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2019 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 31 tahun 2019 tentang pedoman penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020.
- Peraturan Presiden Nomor 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.
- Peraturan menteri kesehatan No 23 tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi.